

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup prosedur, partisipan, lokasi penelitian, teknik dalam mengumpulkan data, pengembangan instrumen, teknik pemeriksaan keabsahan dalam penelitian serta analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*metdhos* sama dengan tata cara), berbeda dengan prosedur dan teknik penelitian. Sesuai dengan yang dinyatakan Hasan, M.I. (2002, hlm. 2) bahwa :

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian, sedangkan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data.

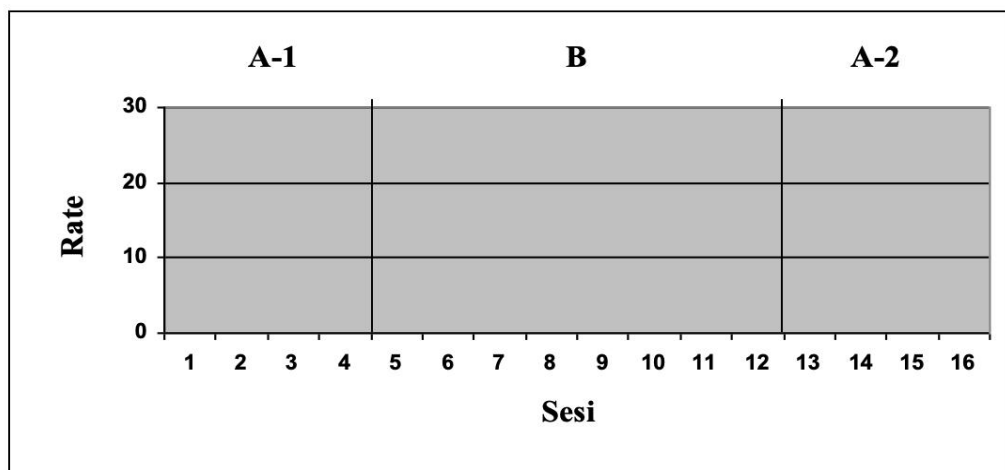
Tujuan dari penelitian ini yaitu strategi pembelajaran berbasis linguistik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak dengan hambatan pendengaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui *mixed methods*. Menurut Creswell (2015), *mixed methods* merupakan penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk memahami masalah penelitian secara menyeluruh.

Penggunaan pendekatan gabungan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait permasalahan lapangan dan menjawab pertanyaan dari penelitian. *Mixed methods designs* yang digunakan adalah *exploratory sequential design (Three-Phase Design)* dimana fase pertama data kualitatif dikumpulkan dan di analisis, fase kedua identifikasi dan menghasilkan suatu rumusan, fase ketiga dilakukan test secara kuantitatif baru hasilnya kemudian diinterpretasikan. *Three phase design* dipilih dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak strategi pembelajaran artikulasi berbasis linguistik pada anak dengan hambatan pendengaran.

Data kualitatif yang dikumpulkan yaitu berkaitan dengan optimalisasi fungsi pendengaran, artikulasi, dan pembelajaran. Data ini diidentifikasi untuk merumuskan strategi pembelajaran berbasis linguistik yang valid dan reliabel, baru di test secara kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran berbasis linguistik terhadap kemampuan artikulasi sebelum dan setelah intervensi melalui *single subject research* (SSR).

Desain SSR

SSR digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran artikulasi berbasis linguistik melalui desain A-B-A yang terdiri dari tiga tahapan: A-1 (baseline 1), B (intervensi), dan A-2 (baseline 2). A-1 mengukur kemampuan artikulasi subjek sebelum intervensi, B memberikan intervensi berupa pembelajaran artikulasi berbasis linguistik, dan A-2 mengevaluasi apakah intervensi tersebut berpengaruh. Dalam menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat maka dipilihlah melalui desain A-B-A agar secara visual tergambar dalam grafik.



Grafik 3.1

Desain A-B-A

Prosedur penelitian ini dimulai dengan mengukur perilaku target secara berkelanjutan pada kondisi baseline pertama (A1) selama periode waktu tertentu. Kemudian, intervensi (B) dilakukan dan diukur. Setelah itu, pengukuran dilakukan kembali pada kondisi baseline kedua (A2) untuk mengontrol fase

intervensi. Penambahan kondisi baseline kedua ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan mengenai hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan penelitian dimana tahapan pertama studi pendahuluan, tahap kedua merupakan identifikasi, pengembangan dan validasi, tahap ketiga uji lapangan, serta tahap terakhir yaitu interpretasi hasil serta diseminasi.

Tahap I Studi Pendahuluan

Tahap pertama ini menghasilkan data kualitatif terkait artikulasi maupun pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Studi pendahuluan diawali dari identifikasi awal dengan kajian literatur, kajian hasil penelitian yang relevan, *screening*, eksplorasi, serta mengkaji kondisi objektif dan kebutuhan anak dengan hambatan pendengaran maupun pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah, dengan melibatkan guru, kepala sekolah, orang tua, dan anak sebagai sumber data melalui proses asesmen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, tes audiometri, instrumen keberfungsian pendengaran dan artikulasi. Data di analisis menggunakan triangulasi.

Pada studi pendahuluan ini akan mendapatkan profil pembelajaran maupun kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran dari studi empiris lalu ditelaah dengan studi literatur. Pada profil peserta didik maupun pembelajaran hal yang akan diungkap adalah potensi, hambatan dan kebutuhan. Temuan profil di analisis untuk mendapatkan data sebagai salah satu pertimbangan yang berimplikasi kepada strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Tahap II Pengembangan dan Validasi

Rumusan strategi dirancang setelah menelaah studi empiris dan literatur pada fase pertama. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan artikulasi berbasis linguistik pada peserta didik mengeksplorasi praktik yang sudah berjalan, hambatan, dan kebutuhan guru dalam intervensi optimalisasi fungsi pendengaran

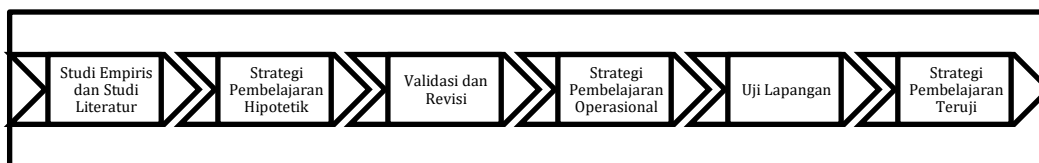
Renny Sri Herdianty, 2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGUISTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan artikulasi. Studi literatur yang relevan dari berbagai sumber difokuskan pada strategi pembelajaran berbasis linguistik untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran. Studi literatur dan studi empiris kemudian menghasilkan strategi pembelajaran hipotetik. Strategi pembelajaran hipotetik selanjutnya di validasi dan di revisi untuk mendapatkan strategi pembelajaran operasional. Strategi yang telah dikembangkan ini menjadi temuan baru sehingga dapat dikatakan menjadi *novelty* utama dari penelitian ini dan siap diimplementasikan di sekolah inklusif dan didukung oleh keluarga di rumah.

Setelah itu, dilakukan uji lapangan untuk mendapatkan strategi pembelajaran teruji. Berikut ini tahapannya:



Gambar 3.1

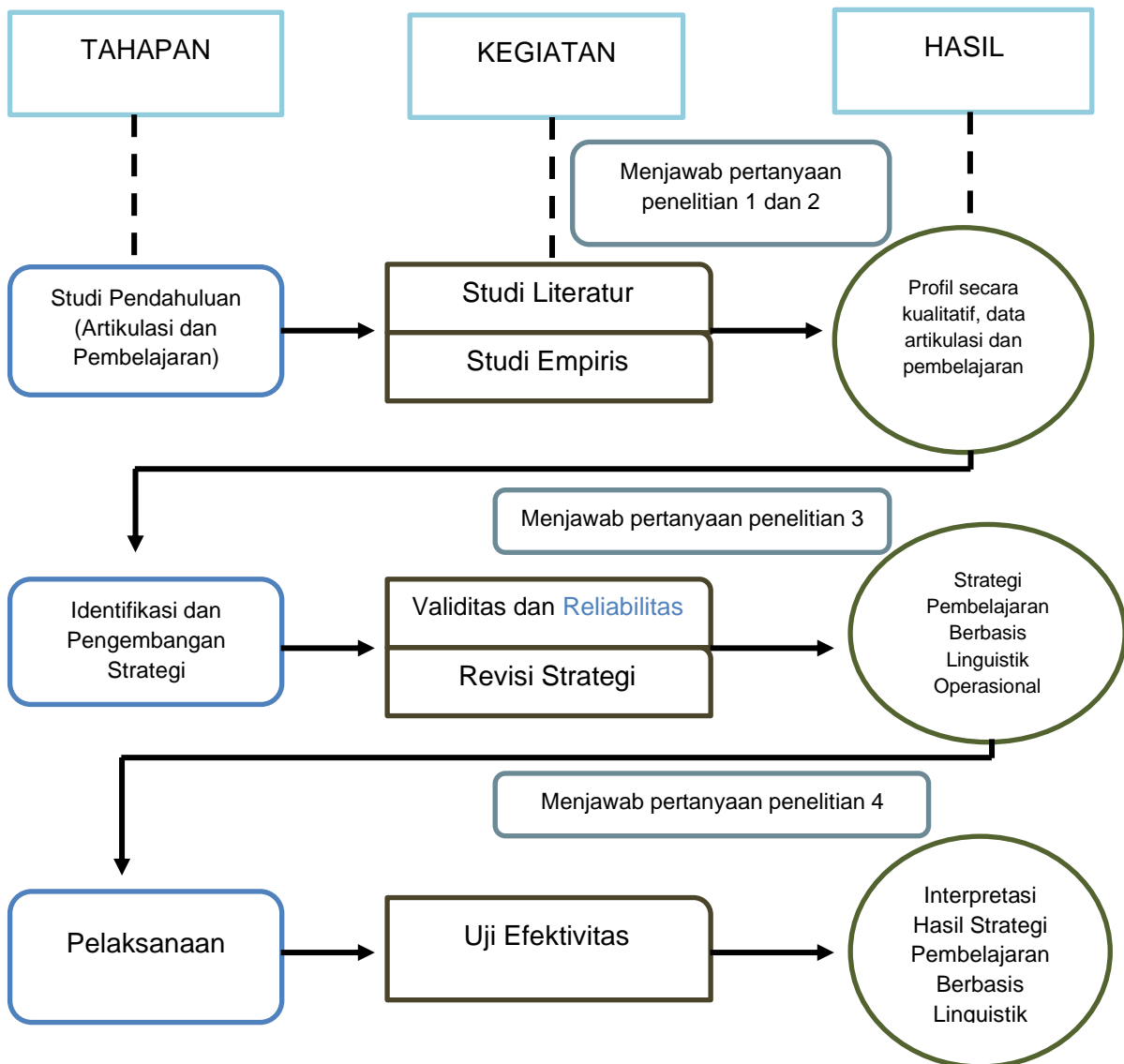
Tahapan Pengembangan Strategi Pembelajaran

Tahap III Uji Coba Lapangan

Setelah dirumuskannya strategi artikulasi berbasis linguistik yang operasional, selanjutnya peneliti melakukan uji lapangan untuk mendapatkan data efektivitas strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah. Strategi yang teruji melihat pada proses pelaksanaan, keterlibatan partisipan dan dampak atau pengaruh pada peserta didik yang menjadi subjek intervensi. Rumusan strategi ini kemudian disebut sebagai strategi artikulasi berbasis linguistik pada anak dengan hambatan pendengaran yang difokuskan kepada aspek fonetik, fonologi, morfologi, dan sintaksis. Uji strategi di lapangan menggunakan desain penelitian *single subject research* (SSR) dengan pendekatan A-B-A untuk mengevaluasi efektivitasnya.

Tahap IV Interpretasi Hasil dan Diseminasi

Peneliti menginterpretasi data hasil implementasi untuk mengetahui hasil peningkatan strategi dan menyebarkan hasil penelitian melalui seminar dan publikasi ilmiah. Untuk lebih jelasnya, kegiatan penelitian ini disajikan dalam alur gambar suatu proses untuk memudahkan dalam visualisasinya.



Gambar 3.2.
Prosedur Penelitian Pengembangan Strategi Pembelajaran Artikulasi Berbasis Linguistik pada Anak dengan Hambatan Pendengaran

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan

Penelitian ini melibatkan informan primer dan sekunder. Informan primer terdiri dari dua siswa dengan hambatan pendengaran, sementara informan sekunder adalah Kepala Sekolah dan Guru yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mengajar anak dengan hambatan pendengaran dan bersedia terlibat dalam seluruh proses penelitian. Mengingat jumlah informan primer yang terbatas, teknik sampling

probabilitas digunakan untuk memastikan representativitas sampel terhadap populasi yang lebih luas (Creswell, 2015). Karakteristik subjek penelitian adalah anak dengan hambatan pendengaran yang terkonfirmasi melalui audiometri. Informan sekunder dipilih melalui purposeful sampling, di mana Kepala Sekolah dan Guru dianggap paling mengetahui kondisi siswa dengan hambatan pendengaran di sekolah. Peneliti juga melibatkan orang tua untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Jumlah peserta didik yang ada di sekolah x Kabupaten Sumedang adalah 657 peserta didik dari kelas 1 s.d. 6. Sebanyak 3 peserta didik mengalami hambatan pendengaran. Adapun yang dijadikan partisipan penelitian adalah dua peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas yang sama yaitu kelas 2 bernama AP dan YW. Pemilihan peserta didik sebagai partisipan didasarkan pada adanya urgensi terkait optimalisasi fungsi pendengaran dan artikulasi. Asesmen profil anak yang menjadi partisipan penelitian didapat dari wawancara kepala sekolah, guru, orang tua, hasil atau catatan kejadian saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dikuatkan oleh asesmen yang dilakukan oleh peneliti.

Asesmen profil anak yang menjadi partisipan penelitian didapat dari wawancara orang tua, hasil tes atau catatan asesmen dari peneliti dikuatkan melalui konfirmasi wawancara dengan guru. Asesmen dalam mengakses keberfungsian pendengaran dan artikulasi diungkap sebagai langkah awal untuk menjamin data yang sama dalam setiap rancangan kebutuhan pembelajarannya. Pengumpulan data profil peserta didik didasarkan kepada mengakses bunyi didasarkan pengklasifikasian ketunarunguan, kondisi objektif penggunaan Alat Bantu Dengar, kondisi anak dalam mengakses bunyi, kemampuan bicara dan bahasa yang dikuasai saat ini, pendekatan komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari dan juga kondisi faktual sekolah dalam mengoptimalkan fungsi pendengaran dan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran. Data tersebut diperlukan sebagai acuan bagi peneliti dalam merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, hambatan dan juga potensi yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan fungsi pendengaran anak dengan hambatan pendengaran. Profil peserta didik ini mengungkapkan kemampuan yang menjadi potensi peserta didik,

Renny Sri Herdianty, 2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGUISTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelemahan yang menjadi hambatan serta kebutuhan peserta didik akan pembelajaran yang lebih akomodatif dalam berkomunikasi.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah X yang berlokasi di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Lokasi dipilih karena jaraknya yang terjangkau bagi peneliti dan keterlibatan komunitas belajar partisipan, memungkinkan kualitas pengamatan yang lebih baik. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan aktif dan ketersediaan waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan diperoleh dengan menggunakan instrumen baku yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta instrumen yang dikembangkan dan diadaptasi. Instrumen yang tervalidasi akan mampu mengukur apapun yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006), dan validitasnya diperiksa melalui penelaahan ahli untuk analisis kesesuaian isi dan konstruksi hipotesis. Reliabilitas instrumen diuji dengan metode tes-retest untuk memastikan stabilitas skor dari waktu ke waktu (Creswell, 2015).

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan mencakup: 1) karakteristik anak dengan hambatan pendengaran terkait kemampuan pendengaran, artikulasi, kesadaran linguistik, dan proses komunikasi; 2) kondisi aktual guru dalam mengakomodasi kebutuhan pembelajaran beragam di kelas inklusif; 3) strategi pembelajaran artikulasi berbasis linguistik; dan 4) efektivitas strategi tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan kuesioner. Reduksi data dilakukan setelah semua data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dikategorisasi sesuai kebutuhan dengan tema tertentu.

Pada proses pengumpulan data yang pertama kali dilakukan adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak yang bisa memberikan informasi secara utuh mengenai kondisi anak seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui profil peserta didik dengan hambatan pendengaran yang membutuhkan

Renny Sri Herdianty, 2024

*STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGUISTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intervensi artikulasi. Setelah data wawancara diperoleh, studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen pendukung yang dianalisis untuk dilakukan triangulasi data hasil wawancara. Adapun tes keberfungsian pendengaran, audiometri serta artikulasi sebagai cara untuk mendalami potensi, hambatan dan kebutuhan dari peserta didik dengan hambatan pendengaran.

Peneliti juga melakukan observasi berkenaan dengan bagaimana cara guru mengajar selama ini terutama dari segi pendekatan, strategi, media, metode, dan sebagainya. Observasi dilakukan ketika guru mengajar baik secara klasikal maupun secara individual pada anak dengan hambatan pendengaran yang dijadikan partisipan penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, penafsiran, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data melibatkan proses membuat rangkuman, pemilihan elemen kunci, dan memfokuskan pada informasi terkait untuk menyajikan gambaran hasil pengamatan yang koheren dan tepat, sehingga menyederhanakan pengumpulan data selanjutnya bagi para peneliti. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus dalam upaya penelitian. Tujuan utama dari reduksi data dalam analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya melibatkan penyajian data. Penyajian data mencakup kompilasi informasi terstruktur yang dirancang untuk penarikan inferensi dan pengambilan keputusan. Selanjutnya, ringkasan temuan penelitian dihasilkan berdasarkan pada dimensi yang dieksplorasi. Melalui *display* data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat memudahkan dalam memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang telah diteliti. Selanjutnya, data tervalidasi dengan cara pemeriksaan ulang data yang telah terkumpul dan meminta pertimbangan dari ahli Pendidikan Khusus, Linguistik, ahli Audiologi, dan bidang terkait lainnya.

Display data dengan didukung oleh data-data yang baik, dapat dijadikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika belum dapat dijadikan kesimpulan, maka perlu mencari data-data terkait untuk melengkapi kekurangan data yang masih belum terpenuhi. Proses ini berlangsung berulang-ulang sehingga

sampai pada penarikan kesimpulan yang lebih tepat. Berikut ini deskripsi tentang teknik pengumpulan data, diantaranya:

3.4.1.1 Tes

Tes dilakukan pada tahap awal untuk studi pendahuluan dan tahap akhir untuk uji coba lapangan. Pada tahap awal, tes mencakup audiometri, fungsi pendengaran, dan artikulasi khususnya phonological processing. Pada tahap uji coba lapangan, tes digunakan untuk menilai kemampuan artikulasi secara mendalam sebelum, selama, dan setelah implementasi strategi pembelajaran.

3.4.1.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2011), wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan guna menemukan masalah penelitian. Wawancara semi terstruktur dipilih oleh peneliti pada penelitian ini, yang merupakan percakapan dua orang untuk mendapatkan informasi tertentu (Herdiansyah, 2013). Wawancara semi terstruktur memberikan kebebasan peneliti dalam mengatur alur dan setting wawancara, sehingga informan dapat mengemukakan jawaban lebih bebas sepanjang sesuai dengan tema (Herdiansyah, 2013).

Wawancara dilaksanakan langsung pada tiga tahapan penelitian: tahap studi pendahuluan, uji pelaksanaan terbatas strategi pembelajaran, dan setelah implementasi strategi pembelajaran. Tahap studi pendahuluan bertujuan mengetahui kondisi anak, kepala sekolah, guru, dan orang tua. Tahap uji pelaksanaan fokus pada proses dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Wawancara terakhir dilakukan setelah implementasi untuk memperoleh gambaran komprehensif sebelum dan setelah strategi diterapkan.

3.4.1.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengamati suatu objek dan mencatat perilaku atau jalannya sistem dengan tujuan tertentu (Mills dalam Herdiansyah, 2013). Matthews dan Ross (dalam Herdiansyah, 2013) mendefinisikan observasi sebagai proses yang sistematis dalam mengumpulkan data melalui indra manusia, yang mencakup pengamatan subjek dan lingkungannya tanpa mengubah kondisi alamiah. Observasi non-partisipatif dilakukan pada dua

tahapan penelitian untuk mendapatkan data kondisi anak dengan hambatan pendengaran, guru, orang tua, serta keterlaksanaan strategi pembelajaran.

Pedoman observasi dibagi menjadi dua yaitu kondisi fungsi pendengaran dan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran, serta keterlaksanaan strategi pembelajaran. Observasi kondisi pendengaran dan artikulasi dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan mendengar anak dalam mengakses berbagai bunyi. Observasi keterlaksanaan bertujuan mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran dilaksanakan di lapangan.

3.4.1.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan penelaahan dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian untuk mendukung dan menambah kepercayaan serta membuktikan fenomena yang terjadi.

3.4.1.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau field notes adalah rekaman kata atau kalimat berdasarkan temuan konkret di lapangan, terdiri dari catatan deskriptif dan reflektif (Herdiansyah, 2013). Catatan lapangan dilakukan setiap kali peneliti mengunjungi sekolah subjek untuk menangkap hal-hal penting saat wawancara maupun observasi dimana terkadang tidak terungkap fakta lapangannya. Instrumen utama dalam catatan lapangan adalah peneliti sendiri, sehingga harus jeli dan teliti pada saat meninjau hal-hal bermakna.

3.4.1.6 Kuesioner

Kuesioner dalam penggunaannya hanya pada proses validasi dan para *expert judgment* kemudian mengisinya sebagai bagian dari proses memvalidasi rumusan strategi pembelajaran artikulasi berbasis linguistik guna mengoptimalkan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran. Para ahli memiliki kebebasan mengisi kuesioner sepanjang sesuai dengan aspek penilaian.

3.4.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, langkah berikutnya adalah mengembangkan instrumen yang sesuai dengan teknik tersebut. Instrumen dipetakan dalam layout penelitian untuk mempermudah penelusuran sesuai tahapan penelitian dan membantu menjawab rumusan masalah.

Tabel 3.1
Layout Instrument Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bagaimanakah karakteristik kemampuan artikulasi pada anak dengan hambatan pendengaran?	Keberfungsian organ pendengaran dalam mengakses bunyi didasarkan pengklasifikasian ketunarunguan.	a. Klasifikasi didasarkan atas hasil tes audiologi dari audiolog. b. Rekomendasi ahli terhadap hasil tes audiologi.	Audiogram	a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi d. Test	a. Pedoman Wawancara b. Pedoman Studi Dokumentasi c. Pedoman Observasi	a. Guru b. Kepala Sekolah c. Orang tua d. Anak dengan Hambatan Pendengaran
		Kondisi objektif penggunaan Alat Bantu Dengar.	a. Pemasangan dan Prosedur Penggunaan Alat Bantu Dengar b. Perawatan Alat Bantu Dengar	Prosedur pemakaian ABD			

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
		Kondisi objektif penggunaan Implan Koklea	Perawatan Implantasi Koklea	Prosedur perawatan bagi pengguna implan koklea			
		Kondisi anak dalam mengakses bunyi.	a. Kemampuan dalam Menyadari Bunyi (Kesadaran Bunyi) <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi berbagai bunyi dan sumber bunyi baik dengan menggunakan alat bantu dengar maupun tidak. 2. Membedakan ada dan tidak ada bunyi, dengan menggunakan alat bantu dengar maupun tidak. 3. Membedakan sumber bunyi. 	Prosedur pelaksanaan tes dari mulai identifikasi bunyi sampai dengan pemahaman bahasa			

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
			4. Diskriminasi berbagai sifat bunyi yang ada di lingkungan sekitar. 5. Kesesuaian antara persepsi bunyi dengan gerakan (gerakan berirama). 6. Pemahaman instruksi bahasa lisan yang sederhana. b. Kemampuan imitasi bahasa. c. Kemampuan mengingat bahasa. d. Kemampuan mempersepsikan bahasa.				
		Kemampuan bicara dan bahasa yang dikuasai saat ini.	a. Kemampuan anak dalam melakukan <i>bubbling</i> (meraban). b. Kompetensi merangkaikan suku kata menjadi kata.	a. Prosedur pelaksanaan tes membaca ujaran sampai kepada artikulasi			

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
			<ul style="list-style-type: none"> c. Pemaknaan kata. d. Pemahaman mengenai frase kata yang diperluas. 	<ul style="list-style-type: none"> frase kata yang diperluas. b. Kategorisasi perbendaharaan kata yang sudah dikuasai. 			
		Pendekatan komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan komunikasi secara oral. b. Pendekatan komunikasi dengan menggunakan isyarat. c. Pendekatan komunikasi total. 	Pola interaksi dan komunikasi yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.			
2	Bagaimanakah kondisi aktual pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan komunikasi	Pemahaman guru terkait ketunarunguan.	Pemahaman ketunarunguan dan dampaknya terhadap kondisi anak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman akan hakikat ketunarunguan b. Deskripsi dampak dari ketidakberfungsian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman Wawancara b. Ceklis Studi Dokumentasi c. Pedoman Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru b. Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
1	yang beragam di kelas inklusif?			organ pendengaran c. Pemahaman tahapan perkembangan anak terutama aspek bicara dan bahasa			
		Pengetahuan guru terkait ketunarunguan dan dampaknya.	Kompetensi guru dalam mengakomodasi kebutuhan anak sesuai dengan hambatan dan potensi yang dimiliki anak.	Pengetahuan terkait asesmen kondisi anak.			
		Sikap dan perlakuan guru terhadap anak dengan hambatan pendengaran,	a. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengakomodasi kebutuhan anak supaya dapat berkembang secara optimal. b. Kompetensi guru dalam memberikan stimulasi dan intervensi kepada anak.	Kompetensi stimulasi dan intervensi			

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
		Penerimaan <i>support system</i> sekolah terkait kondisi anak.	Paradigma terkait anak dengan hambatan pendengaran di sekolah inklusif.	Sudut pandang dalam menerima kondisi anak.			
		Fungsi dan peran teman sebaya terhadap anak dengan hambatan pendengaran dalam mengoptimalkan fungsi pendengaran.	a. Fungsi dan peran teman sebaya terhadap mengoptimalkan fungsi pendengaran anak dengan hambatan pendengaran b. Keterlibatan dan interaksi teman sekelas terhadap anak dengan hambatan pendengaran	Partisipasi aktif dalam pembelajaran			
		Kondisi faktual pembelajaran di sekolah dalam mengoptimalkan fungsi pendengaran anak dengan hambatan pendengaran.	Pembelajaran di sekolah yang dapat mengoptimalkan fungsi pendengaran anak dengan hambatan pendengaran.	a. Perencanaan strategi yang didasarkan kepada asesmen b. Pelaksanaan strategi c. Evaluasi			

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
		Pendekatan komunikasi yang digunakan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan komunikasi secara oral. b. Pendekatan komunikasi dengan menggunakan isyarat. c. Pendekatan komunikasi total. 	Pola interaksi dan komunikasi yang dikembangkan di sekolah			
		Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam mengoptimalkan fungsi pendengaran anak dengan hambatan pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor yang menjadi penghambat dalam mengoptimalkan fungsi pendengaran anak dengan hambatan pendengaran. b. <i>Supporting system</i> yang dapat menjadi pendukung pembelajaran dalam mengoptimalkan fungsi pendengaran anak dengan hambatan pendengaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan evaluasi b. Aspek yang di evaluasi c. Bentuk evaluasi 			

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
3	Bagaimanakah perumusan strategi pembelajaran artikulasi berbasis linguistik untuk meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak dengan hambatan pendengaran?	Strategi pembelajaran artikulasi berbasis linguistik untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran	Hasil analisis dari studi empirik dan studi literatur yang telah dilaksanakan.				
4	Apakah strategi pembelajaran berbasis linguistik efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran?	Uji keterlaksanaan strategi pembelajaran berbasis linguistik dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran.	Kepraktisan dan keterlaksanaan strategi pembelajaran berbasis linguistik dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran.	a. Keterlaksanaan b. Evaluasi	a. Wawancara b. Observasi c. Catatan Lapangan d. Dokumentasi e. Test	a. Pedoman wawancara b. Pedoman observasi c. Form evaluasi d. Form kolaborasi e. Form koordinasi f. Lembar penilaian kemampuan pelaksanaan strategi	Guru, Kepala Sekolah, Orang tua

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8
						g. Lembar penilaian strategi h. Checklist guru dalam pelaksanaan strategi artikulasi berbasis linguistik i. Pedoman dokumentasi j. Test identifikasi bunyi s.d. pemahaman bahasa	

3.5 Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Penelitian

3.5.1 Keabsahan Data Kualitatif

Pemeriksaan data dan keabsahan penelitian diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Keabsahan data kualitatif diperiksa melalui beberapa kriteria dan teknik, termasuk:

3.5.1.1 Triangulasi

Mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang beragam, dengan menentukan cara yang berbeda serta waktu menjadi pertimbangan supaya meningkat kredibilitas dan validitas. Penjabaran validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Credibility

Mengukur seberapa jauh kebenaran data dapat dipercaya melalui observasi, meningkatkan validitas melalui triangulasi, diskusi dengan sejawat, dan member check.

b. Transferability

Menilai sejauh mana hasil penelitiannya untuk dapat diterapkan pada situasi yang berbeda melalui deskripsi data yang lebih terperinci.

c. Dependability

Menguji rasionalitas data dengan cara menentukan teknik pengumpulan data yang digunakannya.

d. Confirmability

Memastikan objektivitas hasil penelitian dengan menelusuri keberadaan data dan sumber informasinya secara jelas.

3.5.1.2 Member Check

Member check dimana merupakan data yang diperoleh oleh peneliti telah melalui proses pengecekan kepada informan agar mengetahui tingkat kesesuaian data yang telah diberikan.

3.5.2 Keabsahan Data Kuantitatif

Keabsahan data kuantitatif dilakukan dengan penilaian tidak langsung kepada responden dengan menggunakan penilaian melalui pengamatan oleh orang lain (asesor) yang biasa disebut dengan penilaian sekunder, Susetyo (2015, hlm.

Renny Sri Herdianty, 2024

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGUISTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

353). Susetyo (2015, hlm. 353) menjelaskan lebih detail bentuk tes yang dilakukan pada penilaian sekunder adalah tes berbentuk perbuatan atau kinerja. Penilaian dilakukan oleh pengamat menggunakan kriteria tertentu yang telah tertuang dalam petunjuk penentuan penskoran (*scoring*) yang disebut dengan rubrik. Penilaian melalui pengamatan biasanya dilakukan lebih dari satu orang sehingga hasil penilaiannya dapat dicocokkan, yang disebut *inter reader* dimana kecocokan antara penilai dan pengamat. Hasil penilaian harusnya sama ketika melakukan penilaian pada objek yang sama karena menggunakan kriteria penilaian yang sama. Teknik kecocokan semacam ini merupakan reliabilitas sejenis dengan reliabilitas ekuivalen dan tepat digunakan untuk penelitian ini karena respondennya yang tidak terlalu banyak.

Susetyo (2015, hlm. 354) menjelaskan bahwa pada saat pelaksanaan penilaian dilakukan, perlu digunakan penilai dan pengamat yang telah diketahui tingkat kecocokannya. Terdapat dua jenis kecocokan penilai dan pengamat, yaitu kecocokan peringkat dan kecocokan kategori. Penelitian ini lebih kepada kecocokan kategori dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu indeks kecocokan per kategori dan koefisien kecocokan semua kategori di antara penilai dan pengamat.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian studi pendahuluan, data di analisis secara kualitatif melalui metode naratif. Analisis data mencakup pemeriksaan data yang dikumpulkan berdasarkan fakta lapangan dari hasil pengamatan, wawancara secara mendalam, dan studi dokumen yang disusun dalam catatan lapangan serta transkrip wawancara untuk memahami maknanya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa data analisis kualitatif biasanya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data mencapai kejenuhan. Nasution (2003) menyatakan bahwa analisis data adalah proses penyusunan data supaya mudah untuk ditafsirkan, mengklasifikasikannya ke dalam suatu pola, tema, atau bahkan sesuai kategori.

Menurut Bogdan dan Biklen (1992), analisis data merupakan proses yang sangat sistematis dalam mencari bahkan mendalami suatu transkrip wawancara,

Renny Sri Herdianty, 2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGUISTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catatan lapangan, serta bahan lainnya yang sudah dikumpulkan, guna meningkatkan pemahaman terhadap bahan tersebut dan memungkinkan presentasi temuan kepada pihak lain. Analisis data mencakup pengolahan, penataan, pembagian ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola, sintesis, pencarian pola, identifikasi hal-hal penting, dan keputusan tentang apa yang akan dilaporkan.

Proses analisis data melalui tahapan panjang yang meliputi:

1. Pengumpulan data, dilakukan dengan semua data dikategorikan sesuai koleksi awal dari lapangan.
2. Reduksi data yang merupakan proses dirangkumnya suatu data, kemudian menentukan hal-hal pokoknya, serta difokuskan pada hal-hal yang penting untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya.
3. Display data dimana data disajikan dengan bentuk informasi tersusun agar mudah dipahami sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sangat memungkinkan untuk dilakukan.
4. Verifikasi data melalui data yang terkumpul kemudian dipelajari kembali dengan di dukung oleh pertimbangan dari para ahli terkait.
5. Penarikan kesimpulan yaitu menyusun kesimpulan yang kredibel berdasarkan data yang telah di display dan di verifikasi.

Hasil analisis data dilengkapi dengan studi literatur untuk menyusun draft rancangan strategi pembelajaran artikulasi berbasis linguistik. Draft ini dikembangkan melalui uji coba dan di validasi oleh ahli. Pada tahap ketiga, data di analisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran hasil intervensi.

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal sering dipresentasikan dalam grafik garis untuk menunjukkan perubahan kemampuan subjek sebelum dan sesudah intervensi. Grafik ini membantu menjelaskan perubahan secara efisien dan detail. Beberapa aspek penting dalam analisis visual grafik meliputi panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, jejak data, rentang, dan tingkat perubahan.

SSR yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A dimana pengamatan pada baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2)

Renny Sri Herdianty, 2024

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGUISTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan cara memberikan instruksi untuk mengetahui kemampuan artikulasi yang kemudian diamati hasilnya untuk mengukur secara kuantitatif. Dari pengamatan tersebut di atas akan menghasilkan data mengenai tingkat kemampuan partisipan dalam artikulasi sesuai dengan target behavior yang telah ditentukan dalam penelitian eksperimen ini.

Untuk menggambarkan hasil data yang diperoleh dari pengamatan pada baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2) maka dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif, yaitu dengan menggunakan analisa grafik poligon. Grafik poligon akan menggambarkan hasil data dari pengamatan pada baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2). Untuk menganalisis data pada grafik poligon dilakukan secara individual, sesuai dengan data yang diperoleh. Sunanto, Takeuchi, dan Nakata. (2005, hlm. 36) mengemukakan tujuan penggunaan grafik (*graphic displays*), yaitu sebagai berikut:

Penyajian grafik mempunyai dua tujuan dasar, pertama membantu mengelompokkan data selama proses pengumpulan data untuk memudahkan memberikan penilaian, kedua dapat memperlihatkan ringkasan atau rangkuman berbentuk angka secara detail dan menggambarkan tingkah laku.

Dalam desain *Single Subject Research* akan digunakan tipe grafik garis yang sederhana (*Type Simple Line Graph*). Menurut Sunanto, Takeuchi, dan Nakata. (2005, hlm. 36 s.d. 37), terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan Sumbu Y yang menunjukkan ukuran.
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.

6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.